



ITERA

LAPORAN

KINERJA ITERA TAHUN 2021



Smart, Friendly, and Forest Campus

Jalan Terusan Ryacudu, Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Institut Teknologi Sumatera (ITERA) Tahun 2021 dapat tersusun dengan tepat waktu.

Laporan akuntabilitas kinerja ini disusun mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis, Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja ini disusub dalam rangka memenuhi kewajiban dan merupakan instrumen yang digunakan oleh instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi sebagaimana yang diamanahkan kepada Institut Teknologi Sumatera.

Laporan akuntabilitas kinerja ini menyajikan capaian kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Institut Teknologi Sumatera dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2021. Laporan ini juga mengungkapkan berbagai permasalahan dalam mencapai strategi dan target kinerja yang sudah ditetapkan serta solusi-solusi yang diupayakan oleh Institut Teknologi Sumatera dalam menjalankan strategi dan merealisasikan target kinerja. Laporan akuntabilitas kinerja ini disusun berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, agar masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang kinerja Institut Teknologi Sumatera.

Semoga laporan akuntabilitas kinerja ini bermanfaat bagi semua stakeholder, masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan. Disadari bahwa laporan ini belum sempurna. Untuk itu kritik, saran, dan sumbangan pemikiran ke arah perbaikan sangat diharapkan. Semoga, laporan ini dapat bermanfaat.

Lampung Selatan, 27 Januari 2022

Rektor,



Prof. Dr.-Ing. Drs. Ir. Mitra Djamal, IPU.
NIP. 196005221985031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF	1
BAB 1 PENDAHULUAN	3
A. Gambaran Umum.....	3
B. Dasar Hukum	5
C. Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi.....	7
D. Permasalahan Utama yang Dihadapi Organisasi	10
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA	13
A. Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024.....	13
B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021	14
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA	17
A. Capaian Kinerja ITERA.....	17
B. Realisasi Anggaran	29
BAB 4 PENUTUP	32
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa Aktif.....	4
Tabel 2 Perjanjian Kinerja ITERA 2021.....	15
Tabel 3 Capaian Sasaran Kinerja Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi.....	18
Tabel 4 Perbandingan Capaian Sasaran Kinerja I Tahun 2020 dan 2021.....	20
Tabel 5 Capaian Sasaran Kinerja Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi.....	20
Tabel 6 Perbandingan Capaian Sasaran Kinerja II Tahun 2020 dan 2021.....	23
Tabel 7 Capaian Sasaran Kinerja Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran.....	24
Tabel 8 Perbandingan Capaian Sasaran Kinerja III Tahun 2020 dan 2021.....	26
Tabel 9 Capaian Sasaran Kinerja Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.....	27
Tabel 10 Penilaian SAKIP ITERA.....	27
Tabel 11 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ITERA.....	28
Tabel 12 Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) ITERA.....	28
Tabel 13 Serapan Anggaran ITERA tahun 2021 per Sumber Dana.....	29
Tabel 14 Serapan Anggaran ITERA Tahun 2021 per Jenis Belanja.....	30
Tabel 15 Serapan Anggaran ITERA Tahun 2021 per Jenis Output.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi ITERA.....	9
Gambar 2 Nilai Kinerja Anggaran ITERA	29

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja Institut Teknologi Sumatera (ITERA) Tahun 2021 adalah bentuk tanggung jawab institusi terhadap para pemangku kepentingan juga sebagai sarana untuk menginformasikan capaian yang telah diraih ITERA sepanjang tahun 2021 sesuai dengan target-target yang ditetapkan di dalam rencana strategis ITERA tahun 2020-2024 maupun perjanjian kinerja ITERA dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Analisa terhadap keberhasilan pada sepuluh indikator kinerja utama yang tertuang dalam kontrak kinerja disajikan secara transparan dan akuntabel.

Rata-rata realisasi dari sepuluh indikator kinerja mampu melampaui nilai target yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja pada indikator yang memiliki nilai sama dengan target atau lebih dari 100% diantaranya pada indikator kualifikasi dosen tetap S3 dan dosen yang memiliki sertifikat kompetensi juga berasal dari dunia usaha dunia industry (DU/DI), program studi yang menjalankan kerjasama dengan mitra, mata kuliah dengan metode studi kasus dan kelompok berbasis proyek, dan indikator rata-rata nilai kinerja anggaran. Sedangkan beberapa indikator yang perlu perbaikan pada tahun selanjutnya yaitu indikator serapan lulusan pada dunia kerja, usaha, ataupun melanjutkan studi, serapan lulusan yang mengikuti berkegiatan di luar kampus dan berprestasi tingkat nasional, indikator program studi yang terakreditasi internasional, indikator dosen yang berkegiatan di luar kampus, dan indikator rata-rata predikat SAKIP.

Dari segi kinerja anggaran, pada tahun 2021 ITERA mendapatkan pagu yang bersumber dari Rupiah Murni maupun PNBPN dengan total nilai Rp 171.269.702.000. Dari total pagu anggaran yang di dapatkan, realisasi penyerapan anggaran ITERA mampu mencapai 94,16% sesuai dengan target yang di tetapkan atau sebesar Rp 161.263.959.096. Dengan melakukan perbaikan pada rencana aksi maupun dengan menerapkan strategi percepatan penyerapan anggaran, realisasi yang dicapai ITERA pada tahun 2021 meningkat dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran pada tahun 2020.

Dalam upaya merealisasikan target kinerja 2021 tentunya tidak terlepas dari kendala yang terjadi dari sisi internal maupun eksternal institusi. Pandemi covid-19 masih menjadi faktor yang sulit dikendalikan dan menjadi kendala yang harus dihadapi pihak kampus dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Kehidupan kampus pada era *new normal* dengan penerapan kebijakan *hybrid learning* atau sistem pembelajaran yang menggabungkan proses pembelajaran tatap muka dan secara *online*. Pembatasan jumlah pekerja yang dapat berkegiatan di dalam kampus juga



diterapkan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 juga agar kegiatan administrasi maupun pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Selain itu, kebijakan pemerintah bertajuk merdeka belajar merupakan tantangan baru bagi para pendidik agar dapat menjabarkan kurikulum sesuai dengan program kampus merdeka. Penyesuaian tidak hanya dihadapi oleh pihak program studi namun juga mahasiswa yang dituntut agar dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di luar kampus.

Sebagai PTN baru, kebutuhan akan sumber daya manusia selalu menjadi masalah dikarenakan masih minimnya tenaga pendidik maupun kependidikan yang berstatus aparatur sipil negara (ASN) yang membuat ruang lingkup pekerjaan dan kewenangan lebih terbatas. Pagu anggaran yang di dapatkan ITERA pun harus dibagi ke berbagai aspek seperti aspek pendukung layanan pendidikan, sarana teknologi informasi, prasarana pendukung pembelajaran, juga untuk kebutuhan investasi sumber daya manusia. Sehingga penerapan prioritas anggaran dilakukan untuk mencukupi kebutuhan ITERA yang tidak terbatas.

Capaian kinerja ITERA tahun 2021 merupakan usaha dari seluruh sivitas akademika ITERA. Melalui Laporan Kinerja tahun 2021 diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang handal dan dapat dipercaya oleh seluruh masyarakat.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) merupakan perguruan tinggi negeri yang mempunyai tugas pokok menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan di bidang sains dan teknologi yang dapat berperan dalam pembangunan di Indonesia. Selain itu ITERA juga mempunyai peran mengembangkan sains dan teknologi itu sendiri, melalui program-program penelitian, yang dapat diaplikasikan di masyarakat, dan melalui program pengabdian pada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga peran perguruan tinggi tersebut tertuang dalam Tridharma Perguruan Tinggi, dilaksanakan secara utuh dan terpadu dengan acuan utama yaitu bermanfaat untuk pembangunan di masyarakat.

Pendirian ITERA tertuang di dalam Peraturan Presiden Nomor 124 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatera (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 253) yang ditetapkan Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 6 Oktober 2014 dan diundangkan tanggal 9 Oktober 2014. Berdirinya ITERA merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat Indonesia akan adanya institut teknologi khususnya yang berada di luar pulau Jawa. Selama beberapa tahun, Indonesia hanya memiliki dua institut teknologi negeri yang terpusat di pulau Jawa yakni Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan di berbagai sektor industri serta melihat peluang adanya sumber daya alam Indonesia yang melimpah, maka perlu dibangun Institut Teknologi baru yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat tersebut. Tumbuh kembang ITERA diharapkan dapat menjadi pusat keunggulan di wilayah Sumatera, Indonesia, bahkan dunia.

Memasuki usia tujuh tahun sejak berdiri, ITERA semakin bertumbuh dalam berbagai hal. Saat ini, kegiatan akademik ITERA telah disokong di dalam 3 jurusan yaitu Jurusan Sains, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, dan Jurusan Teknologi Produksi Industri. Di dalam 3 jurusan tersebut tersebar 36 program studi sarjana dan 1 program studi magister. Per tanggal 31 Desember 2021, jumlah mahasiswa aktif yang dilayani oleh ITERA pada tahun akademik 2021/2022 berjumlah 15.785 mahasiswa yang tersebar di seluruh program studi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa Aktif

No	Program	Jurusan /Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif
Jurusan Sains			
1	Sarjana	Farmasi	616
2	Sarjana	Matematika	421
3	Sarjana	Kimia	383
4	Sarjana	Sains Atmosfer dan Keplanetan	330
5	Sarjana	Fisika	245
6	Sarjana	Biologi	288
7	Sarjana	Sains Aktuaria	322
8	Sarjana	Sains Data	271
9	Sarjana	Sains Lingkungan Kelautan	105
10	Magister	Fisika	13
Jurusan Teknologi, Infrastruktur, dan Kewilayahan			
11	Sarjana	Teknik Sipil	1053
12	Sarjana	Perencanaan Wilayah dan Kota	943
13	Sarjana	Arsitektur	739
14	Sarjana	Teknik Lingkungan	665
15	Sarjana	Teknik Geomatika	556
16	Sarjana	Teknik Kelautan	365
17	Sarjana	Desain Komunikasi Visual	368
18	Sarjana	Arsitektur Lanskap	276
19	Sarjana	Teknik Perkeretaapian	186
20	Sarjana	Rekayasa Tata Kelola Air Terpadu	10
Jurusan Teknologi, Produksi, dan Industri			
21	Sarjana	Teknik Informatika	997
22	Sarjana	Teknik Elektro	749
23	Sarjana	Teknik Telekomunikasi	310
24	Sarjana	Teknik Sistem Energi	240
25	Sarjana	Teknik Fisika	202
26	Sarjana	Teknik Biomedik	272
27	Sarjana	Teknik Kimia	466
28	Sarjana	Teknologi Pangan	431
29	Sarjana	Teknologi Industri Pertanian	343
30	Sarjana	Teknik Biosistem	258
31	Sarjana	Rekayasa Kehutanan	251
32	Sarjana	Teknik Geofisika	734
33	Sarjana	Teknik Industri	670
34	Sarjana	Teknik Geologi	493
35	Sarjana	Teknik Mesin	467
36	Sarjana	Teknik Pertambangan	530
37	Sarjana	Teknik Material	217

Sampai saat ini, ITERA terus berbenah dimulai dari pelayanan utama yang berkaitan dengan tridharma perguruan tinggi hingga pengembangan sarana prasarana pendukung kegiatan pendidikan dan perkantoran. ITERA pun berkomitmen untuk dapat melayani masyarakat melalui tata kelola institusi yang baik dan mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah. Salah satu asas penerapan tata kelola institusi yang baik (*Good University Governance*) yaitu asas akuntabilitas dimana pimpinan satuan kerja menyampaikan pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi institusi melalui laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP). Penyusunan laporan kinerja dimaksudkan untuk memberikan gambaran terkait capaian serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran selama tahun 2021.

Laporan kinerja tidak hanya bersifat administrasi namun memiliki peran yang besar terhadap pencapaian visi dan misi tetapi juga memiliki korelasi dengan strategi, maka laporan ini dibangun berdasarkan visi dan misi serta strategi yang telah disepakati didalam Rencana Strategi Institut Teknologi Sumatera. Laporan Kinerja ITERA ini tidak hanya berisi informasi yang nyata dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh ITERA, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh *stakeholders*.

B. Dasar Hukum

Laporan Kinerja Institut Teknologi Sumatera disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024; 12. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1673) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 124);
11. Permendikbud No.22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024;
12. Permendikbud No. 39 Tahun 2020 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kemendikbud;
13. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2021 Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan LLDIKTI di Kemendikbud;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Teknologi Sumatera;
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
16. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 42664/MPK.A/KP.07.00/2021 tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Sumatera.

C. Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi

ITERA merupakan lembaga pendidikan tinggi strategis di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. ITERA mengemban misi nasional untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dengan menyelenggarakan pendidikan akademik dan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Teknologi Sumatera, ITERA memiliki tujuan yang mencakup tiga unsur pokok tridharma perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan alumni yang kompeten dan berakhlak terpuji;
2. Menghasilkan karya penelitian yang unggul; dan
3. Berkontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan sumber daya alam untuk mendukung kemandirian ekonomi.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47), ITERA menjalankan tugasnya dengan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- b) Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d) Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan
- e) Pelaksanaan kegiatan administratif.

Struktur Organisasi ITERA terdiri atas Senat, Rektor, Satuan Pengawas Internal, dan Dewan Pertimbangan. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2021 bahwa ITERA dipimpin oleh seorang Rektor yang bertugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, serta mahasiswa. Di dalam struktur organisasi inti, Rektor dibantu oleh dua wakil rektor yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan. Selain itu dalam menjalankan organisasi, Pemimpin ITERA membawahi unsur-unsur sebagai berikut:

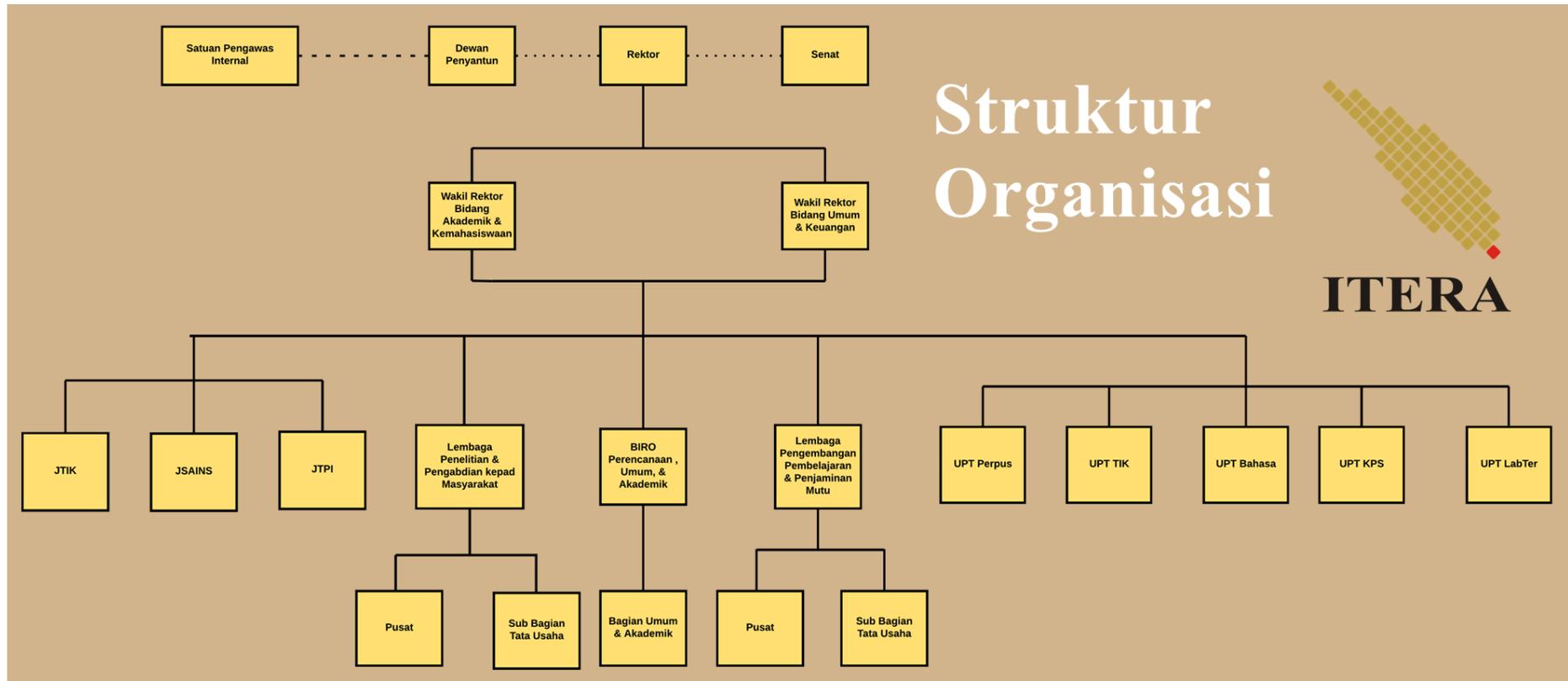
- a) Unsur pelaksana akademik yang dilaksanakan oleh:
 - Jurusan Sains;

- 
- Jurusan Teknologi Produksi dan Industri;
 - Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan; dan
 - Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- b) Unsur pelaksana administrasi yang dilaksanakan oleh Biro Perencanaan, Umum, dan Akademik
- c) Unsur pendukung yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu dan membawahi Pusat Penjaminan Mutu
- d) Unsur penunjang akademik atau sumber belajar yang dilaksanakan oleh:
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan
 - UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - UPT Bahasa
 - UPT Konservasi Flora Sumatera
 - UPT Laboratorium Terpadu

Sejak menerapkan OTK baru, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat membawahi 14 pusat riset dan inovasi diantaranya:

1. Pusat Riset dan Inovasi Mitigasi Bencana dan Deteksi Dini Kebakaran Hutan
2. Pusat Riset dan Inovasi Infrastruktur Berkelanjutan
3. Pusat Riset dan Inovasi Kecerdasan Buatan
4. Pusat Riset dan Inovasi Lingkungan Hidup dan Sanitasi
5. Pusat Riset dan Inovasi Teknologi Membran Nano
6. Pusat Riset dan Inovasi Big Data
7. Pusat Riset dan Inovasi Wisata Geopark Global dan Wisata Langit
8. Pusat Riset dan Inovasi Material Hayati dan Material Alami
9. Pusat Riset dan Inovasi Prediksi dan Pemodelan Risiko Bahaya dan Bencana
10. Pusat Riset dan Inovasi Material Maju
11. Pusat Riset dan Inovasi Teknologi Kebumihan dan Mineral
12. Pusat Riset dan Inovasi Konservasi dan Energi Terbarukan
13. Pusat Riset dan Inovasi Sistem Informasi dan Geospasial
14. Pusat Riset dan Inovasi Perkeretaapian

Bagan struktur organisasi ITERA pada gambar 1. memperlihatkan secara rinci susunan garis koordinasi antar pimpinan dan unit organisasi sebagai berikut:



Gambar 1 Struktur Organisasi ITERA

D. Permasalahan Utama yang Dihadapi Organisasi

Analisis keadaan internal dan eksternal dilakukan dalam menganalisis kendala yang dihadapi ITERA sepanjang tahun 2021. Permasalahan terangkum ke dalam empat topik utama yaitu:

1. Kehidupan Kampus Baru di Era Pandemi Covid-19

Sejak virus corona masuk ke Indonesia pada Maret tahun 2020, seluruh tatanan kehidupan negara mengalami perubahan yang signifikan termasuk kegiatan belajar-mengajar dalam kampus di banyak perguruan tinggi. Pada era pandemi saat ini banyak kebijakan baru yang harus diadaptasi guna dapat tetap menyelenggarakan tugas utama ITERA sebagai institusi pendidikan tinggi. Proses pencegahan penyebaran kasus covid-19 yang dilakukan pemerintah menjadi salah satu tantangan terbesar dalam menyampaikan ilmu pengajaran kepada mahasiswa. Beberapa kegiatan akademik dilakukan dengan metode tatap muka terbatas, penerepan pembelajaran *hybrid* dengan menggunakan sistem daring dan luring menjadi salah satu cara dalam menghadapi situasi yang terjadi saat ini. Upaya untuk menjaga kesehatan segenap sivitas akademika ITERA dilakukan dengan penerapan sistem kerja dengan kuota hanya 25% pegawai yang bekerja dari kantor atau *work from office* (WFO).

2. Sumber daya manusia yang belum memadai

Sebagai PTN baru, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) pendukung kegiatan akademik maupun non-akademik yaitu dosen dan tenaga kependidikan tentu menjadi permasalahan utama di luar sarana dan prasarana fisik. Keterbatasan SDM juga disebabkan sulitnya mendapatkan formasi dosen dan tenaga kependidikan melalui skema seleksi Aparatur Sipil Negara (ASN). Selain itu, kebijakan moratorium terkait pembatasan pengangkatan dosen tetap non-PNS menjadi kendala untuk memenuhi jumlah dosen dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Dalam bidang SDM, jumlah tenaga kependidikan ITERA hingga tahun 2021 berjumlah 398 orang yang diantaranya adalah ASN sebanyak 53 orang (13,3%) dan non ASN sebanyak



345 orang (86,6%). Sedangkan dosen ITERA hingga tahun 2021 ini berjumlah 550 orang. Dari total dosen yang ada sebagian besar merupakan dosen dengan status Non ASN yaitu 344 orang (62,55%), sedangkan yang berstatus ASN ada 206 orang (37,45%). Selain itu banyak dosen yang sedang melaksanakan Tugas Belajar Doktor (S3) baik di dalam maupun luar negeri. Minimnya dosen yang kualifikasi S3 sangat berpengaruh pada penilaian akreditasi, sehingga sebagian besar akreditasi Program Studi adalah Baik, demikian juga akreditasi Institusi masih mendapatkan nilai Cukup.

3. Pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) belum optimal

Kebijakan pemerintah terkait program MBKM membuat seluruh perguruan tinggi beradaptasi dengan kehadirannya. Penyesuaian kurikulum pada program studi harus dilakukan dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah. Pada implementasinya program MBKM belum dapat optimal dijalankan. Banyak program studi di ITERA yang menghadapi kendala seperti belum adanya panduan dan aturan yang terperinci dari ITERA mencakup program kampus merdeka, belum adanya penanggung jawab program MBKM di setiap program studi, kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa untuk dapat mengikuti program MBKM, masih terbatasnya jumlah kerjasama antara program studi dengan dunia usaha dunia industri.

4. Alokasi pendanaan dari APBN dan PNPB terbatas

Kebijakan pemerintah terkait Uang Kuliah Tunggal (UKT) membuat banyak mahasiswa yang mengajukan keringanan maupun penundaan pembayaran UKT sehingga membuat piutang yang menumpuk. Sampai saat ini, alokasi penerimaan terbesar ITERA bersumber dari UKT mahasiswa, dengan adanya masalah piutang tersebut menjadi salah satu faktor yang membatasi jumlah PNPB ITERA. Keterbatasan anggaran membuat ITERA harus dapat memilah kebutuhan dan prioritas yang akan dialokasikan. Sebagian besar anggaran dialokasikan untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi yaitu pembelajaran pada mahasiswa, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sebagai PTN baru,



keterbatasan jumlah ASN merupakan kendala utama ITERA sehingga mayoritas pegawai saat ini berstatus pegawai pemerintah non pegawai negeri (PPNPN). Oleh karena itu, kebutuhan anggaran lainnya diberikan untuk gaji PPNPN. Sisa anggaran yang ada lalu dialokasikan untuk kebutuhan pengembangan SDM serta pemenuhan sarana dan prasarana. Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan pendidikan dan perkantoran belum memadai. Keterbatasan fasilitas seperti gedung perkuliahan dan gedung laboratorium memaksa ITERA untuk dapat menggunakan sistem *sharing facility* antar program studi. Selain itu pada masa pandemi covid-19, sarana teknologi informasi menjadi kunci penting untuk dapat melancarkan kegiatan pendidikan dan perkantoran di perguruan tinggi. Sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas gedung maupun peralatan pendukung dilakukan bertahap menyesuaikan alokasi anggaran yang tersedia.

BAB 2 PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024

Penyusunan program pengembangan ITERA 2020-2024 juga dilandasi oleh Visi, Misi, dan Tujuan Strategis, serta kebijakan lain yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek sesuai dengan kebutuhan secara nasional. Dengan mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan Strategis Kemendikbudristek, ITERA menyusun Tata Nilai, Visi, Misi, dan Tujuan Strategis yang merupakan landasan penyusunan Renstra ITERA 2020-2024. Tata Nilai berperan sebagai acuan dalam berorganisasi pada waktu menyusun dan melaksanakan program pengembangan di ITERA. Keterpaduan dari tiga komponen Tridarma Perguruan Tinggi tidak hanya ditunjukkan dalam bentuk program kegiatan, tetapi didukung dengan tata organisasi dan manajemen yang tepat.

1. Visi dan Misi Institut Teknologi Sumatera

Sesuai dengan peran ITERA sebagai Institut Teknologi di Sumatera, ITERA mempunyai visi sebagai berikut :

“Menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia, serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia dengan memberdayakan potensi yang ada di wilayah Sumatera dan sekitarnya.”

Sebagai upaya untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, maka disusun Misi ITERA sebagai berikut:

“Berperan aktif pada pemberdayaan potensi yang ada di wilayah Sumatera khususnya, dan Indonesia serta dunia melalui keunggulan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan ilmu kemanusiaan.”

2. Tujuan dan Sasaran Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi ITERA secara objektif dan terukur, keseluruhan cita-cita tersebut dirumuskan dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional. Perumusan tujuan ITERA ditujukan untuk mencapai visi dan misi ITERA yang selaras dengan Tujuan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi untuk mencapai visi dan misi Kemendikbud. Tujuan strategis yang harus dicapai ITERA dalam rentang 2020-2024 adalah untuk mendapatkan pencapaian 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Perjanjian Kinerja Rektor dengan Dirjend Dikti.

ITERA menetapkan tiga tujuan sebagai berikut:

- 1) Penguatan mutu dan relevansi ITERA
- 2) Penguatan mutu dosen dan tenaga kependidikan
- 3) Penguatan sistem tata kelola ITERA

Dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan, ITERA menetapkan Sasaran strategis yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 sebagai penjabaran dari tujuan strategis yang disebutkan adalah:

- 1) Meningkatnya kualitas lulusan ITERA
- 2) Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan ITERA
- 3) Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran di ITERA
- 4) Terwujudnya tata kelola ITERA yang berkualitas

B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021

Pada awal tahun 2021 Rektor ITERA telah menandatangani Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang berisi janji Rektor kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bahwa ITERA akan mewujudkan target kinerja sesuai dengan isi perjanjian kinerja (terlampir). Dalam perjanjian kinerja tersebut telah ditetapkan sasaran strategis dan indikator kinerja utama tahun 2021. Perjanjian Kinerja ditetapkan antara lain sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja

aparatur, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi, dan menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja Institut Teknologi Sumatera selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2 Perjanjian Kinerja ITERA 2021

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan Tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	75
		[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	20
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	15
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.10

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	nilai	BB
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	%	80

BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja ITERA Tahun 2021, ITERA telah menetapkan 4(Empat) Sasaran Strategis dengan 10 (Sepuluh) Indikator Kinerja Sasaran Strategis. Perjanjian Kinerja ITERA Tahun 2021 mengacu pada Perjanjian Kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Capaian atas Perjanjian Kinerja ITERA Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

A. Capaian Kinerja ITERA

Capaian indikator kinerja sasaran strategis merupakan keberhasilan atas capaian sasaran strategis dalam perjanjian kinerja. Secara terperinci capaian kinerja ITERA Tahun 2021 dapat dilihat berdasarkan sasaran strategis, yaitu sebagai berikut:

A.1 Sasaran Strategis (SS) 1

Peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi tidak terlepas dari peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi merupakan urgensi yang mendesak untuk segera dilakukan perbaikan. Peningkatan mutu lulusan menjadi tantangan dan target utama ITERA, pendidikan dan dunia kerja bukan hanya untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja karena memiliki keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan dunia industri. Perguruan tinggi harus menyiapkan lulusannya untuk mampu mandiri menjadi wirausaha yang membuka lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan dan dunia kerja jadi fokus yang penting saat ini. Untuk mewujudkannya, perlu sinergi dengan banyak pihak.

Dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan maka ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja dari sasaran kinerja meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi yaitu :

1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

2. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Capaian dari masing – masing indikator kinerja untuk sasaran kinerja meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Capaian Sasaran Kinerja Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan Tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	75,00	56,45	75,27%
	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	20,00	0,158	0,79%

1. Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Nilai capaian indikator persentase S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi dan menjadi wiraswasta Tahun 2021 sebesar **56,45%** dari target sebesar **75%** atau hanya sebesar 258 lulusan dari total 457 lulusan yang berhasil mencapai indikator 1.1. Hal ini menunjukkan bahwa capaian indikator ini tidak mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan *tracer study* yang belum optimal. Terdapat kesulitan untuk mendapatkan data terkait *tracer study* karena partisipasi mahasiswa yang rendah. Sehingga tidak semua lulusan menginformasikan status pekerjaannya. Serta kontak yang ada belum menjangkau seluruh lulusan. Berdasarkan data capaian masing-masing jurusan terdapat mahasiswa yang sudah



bekerja meskipun terdapat mahasiswa yang bekerja tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya sehingga terjadi ketimpangan antara profil lulusan dengan sumber daya yang dibutuhkan di perusahaan. Kendala dalam penyerapan alumni untuk dapat bekerja secara langsung adalah belum adanya sertifikasi kompetensi untuk mahasiswa. Terdapat banyak alumni yang ingin melanjutkan studi terkendala pada sisi ekonomi dan pengetahuan informasi beasiswa terbatas. Hal ini perlu adanya komitmen pimpinan untuk mendukung indikator ini.

Oleh karena itu capaian indikator persentasi S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi dan menjadi wiraswasta belum maksimal yang mana akan dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk kedepannya dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas lulusan diantaranya bantuan sertifikasi profesi mahasiswa, workshop kewirausahaan, seminar beasiswa dalam dan luar negeri, juga penambahan akses untuk masuk ke dunia kerja melalui pusat karir.

2. Indikator Persentase lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Nilai capaian indikator persentase lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional Tahun 2021 sebesar **0,158%** dari target sebesar **20%** atau hanya sebesar 25 mahasiswa dari total 15.785 mahasiswa yang berhasil mencapai indikator 1.2. Hal ini menunjukkan bahwa capaian indikator ini tidak mencapai target yang ditetapkan. Hal ini perlunya peningkatan animo mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di luar kampus maupun perlombaan. Selain itu penelusuran terkait prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa kurang intensif. Sehingga perlu adanya dukungan pendanaan dan pemantauan dari Bidang Kemahasiswaan bagi mahasiswa yang mengikuti kompetisi.

Berikut tabel perbandingan capaian kinerja pada sasaran kinerja meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi tahun 2020 dan 2021:

Tabel 4 Perbandingan Capaian Sasaran Kinerja I Tahun 2020 dan 2021

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian		Satuan
		2020	2021	
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan Tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	84,31	56,45	%
	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	1,03	0,158	%

Pada tabel di atas, capaian IKU 1.1 dan IKU 1.2 pada tahun 2021 terjadi penurunan dibanding tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan system pengumpulan data melalui tracer study serta melakukan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi lulusan serta melakukan inovasi untuk meningkatkan minat lulusan menjadi wirausaha. Serta meningkatkan animo mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan di luar kampus dan aktif dalam mengikuti kegiatan lomba tingkat nasional.

A.2 Sasaran Strategi (SS) II

Sasaran strategis meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja. Nilai capaian masing – masing indikator sebagai berikut:

Tabel 5 Capaian Sasaran Kinerja Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	15,00	9,66	64,40%

	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30,00	38,35	127,83%
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Hasil penelitian perjumlah dosen	0.10	0.37709	3,77%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 2 (dua) indikator kinerja sudah mencapai target dan hanya 1 (satu) indikator yang belum mencapai target. Adapun rincian atas masing-masing indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1. Indikator Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.**

Nilai capaian indikator pada tahun 2021 sebesar **9,66%** dari target sebesar **15%** atau sebesar 39 dosen dari total 413 dosen yang berhasil mencapai IKU 2.1. Hal ini menunjukkan bahwa capaian indikator ini belum mencapai target yang ditetapkan. Kendala untuk mencapai target dari indikator ini adalah banyak dosen yang belum banyak pengalaman dalam dunia praktisi, sehingga masih dibutuhkan dukungan untuk pengembangan kegiatan demi meningkatkan capaian indikator ini dengan cara mendukung dosen untuk melakukan tridharma perguruan tinggi di kampus lain, membangun jejaring dengan dunia industri dan aktif dalam pembinaan mahasiswa untuk mengikuti lomba yang ada terutama lomba tingkat nasional.

- 2. Indikator Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki**



sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industri, atau dunia kerja.

Nilai capaian pada indikator ini untuk Tahun 2021 sebesar **38,35%** dari target sebesar **30%** atau sebesar 158 dosen dari total 413 dosen tetap yang berhasil mencapai indikator 2.2. Hal ini menunjukkan bahwa capaian indikator ini sudah mencapai target yang ditetapkan. Tetapi masih ada kendala dalam mencapai indikator kinerja ini, kendala yang utama adalah biaya sertifikasi yang cukup mahal dan masih banyak dosen yang belum melaporkan sertifikat kompetensi/profesi yang telah dimiliki.

3. Nilai capaian indikator jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Pada tahun 2021 sebesar **0.37709** dari target sebesar **0.1** atau sebesar 155 keluaran yang dihasilkan dari total 413 dosen tetap yang mendukung ketercapaian IKU 2.3. Dalam pencapaian pada indikator ini masih terkendala pada waktu tunggu untuk publikasi. Sehingga perlu dilakukan kegiatan penelitian yang berjalan sesuai dengan target dan timeline yang telah ditentukan.

Berikut tabel perbandingan capaian kinerja pada sasaran kinerja meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi tahun 2020 dan 2021:

Tabel 6 Perbandingan Capaian Sasaran Kinerja II Tahun 2020 dan 2021

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian		Satuan
		2020	2021	
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	11,60	9,66	%
	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	7,7	38,35	%
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,02	0,377	Hasil penelitian perjumlah dosen

Pada tabel di atas, capaian IKU 2.2 dan IKU 2.3 pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan dibanding tahun 2020. Sedangkan pada IKU 2.1 terjadi penurunan sehingga perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan tridharma di kampus lain guna mencapai target IKU 2.1 ditahun berikutnya.

A.3 Sasaran Strategis (SS) III

Sasaran Strategis meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja. Nilai capaian masing – masing indikator sebagai berikut:

Tabel 7 Capaian Sasaran Kinerja Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35,00	58,97	168,49%
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25,00	64,33	257,32%
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,50	0	0,00%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 2 (dua) indikator kinerja sudah mencapai target dan 1 (satu) indikator yang tidak mencapai target. Adapun rincian atas masing-masing indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Indikator Persentase program studi S1 dan D3 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

Nilai capaian indikator persentase program studi S1 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra Tahun 2021 sebanyak 21 program studi yang mendukung ketercapaian IKU 3.1 atau sebesar **58,97%** dari target sebesar **35%** yang menunjukkan bahwa capaian indikator ini mencapai target yang ditetapkan. Indikator ini dapat mencapai target yang ditetapkan karena adanya adanya komitmen pimpinan untuk mendukung indikator ini.

2. Indikator Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi.

Nilai capaian indikator ini pada Tahun 2021 sebesar **64,33%** dari target sebesar **25%**. Dosen sudah mulai menerapkan dan mengimplementasikan metode pembelajaran pemecah kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek pada perkuliahan sehingga capaian pada indikator ini dapat meningkat.. Akan tetapi tetap diperlukannya pendataan secara terintegrasi sehingga dapat dilakukan pemantauan penggunaan metode pembelajaran ini serta diperlukannya peningkatan pendukung pembelajaran lainnya.

3. Indikator Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui.

Nilai capaian Tahun 2021 untuk indikator ini sebesar **0%** dari target sebesar **2.5%**. Hal ini menunjukkan bahwa capaian indikator ini tidak mencapai target yang ditetapkan. Target tidak tercapai karena terdapat beberapa kendala antara lain persyaratan yang cukup berat serta untuk akreditasi yang dicapai ITERA untuk saat ini dari BAN-PT masih bernilai C/Baik. Selain itu diperlukan dukungan dari pimpinan untuk melakukan kegiatan yang dapat mendorong program studi agar dapat meraih akreditasi B/Baik Sekali yang akan menjadi salah satu aspek untuk meningkatkan akreditasi institusi ITERA menjadi B/Baik Sekali.

Berikut tabel perbandingan capaian kinerja pada sasaran kinerja meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi tahun 2020 dan 2021:

Tabel 8 Perbandingan Capaian Sasaran Kinerja III Tahun 2020 dan 2021

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian		Satuan
		2020	2021	
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	25,71	58,97	%
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	3,23	64,33	%
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	0	0	%

Pada tabel di atas, capaian IKU 3.1 dan IKU 3.2 pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja sama dan penerapan metode pembelajaran sudah mulai diterapkan pada proses pembelajaran di lingkungan ITERA. Sedangkan pada IKU 3.3 belum mendapat capaian dikarenakan syarat untuk mendapat akreditasi/sertifikat internasional belum dapat dipenuhi oleh ITERA, sehingga perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan dalam upaya mencapai akreditasi/sertifikat internasional.

A.4 Sasaran Strategis (SS) IV

Sasaran strategis meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi diukur dengan 2 (dua) Indikator Kinerja. Nilai capaian masing-masing indikator, sebagai berikut:

Tabel 9 Capaian Sasaran Kinerja Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian		Satuan
		2020	2021	
[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	B	Predikat
	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	86,55	90,86	Nilai

1. Indikator Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja yang di lakukan melalui aplikasi Spasikita perihal Penyampaian Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi SAKIP Tahun 2021 tingkat penerapan akuntabilitas kinerja ITERA masuk ke dalam Kategori **B** dengan baik dari target yang ditetapkan dengan nilai **B** dengan nilai sebesar **66,35%** dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10 Penilaian SAKIP ITERA

Poin Penilaian	Nilai
Perencanaan Kinerja (30%)	18.38%
Pengukuran Kinerja (25%)	21.25%
Pelaporan Kinerja (15%)	8.23%
Evaluasi Kinerja (10%)	4.75%
Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi (20%)	13.75%
TOTAL	66.35%

2. Indikator Rata-rata Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

Nilai kinerja anggaran dapat dihitung dari capaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) ditambah nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Total Kinerja} : \text{EKA [60\%]} + \text{IKPA [40\%]}$$

Tahun 2021 ITERA mendapat nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan total nilai **90,86** dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan nilai **90,85** sehingga rata-rata kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Tahun 2020 adalah sebesar **90,86** dari target sebesar **80**. Adapun rincian capaian rata-rata nilai kinerja atas pelaksanaan RKA-K/L adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ITERA

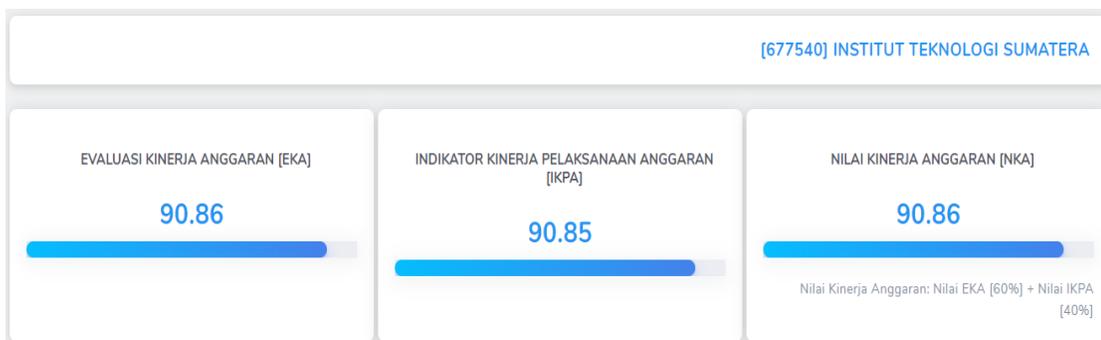
No	Pengukuran / Indikator	Nilai IKPA	Bobot	Nilai Konversi Bobot
1	Revisi DIPA	100	5	5
2	Deviasi Halaman III DIPA	63,27	5	3,16
3	Pagu Minus	100	5	5
4	Penyampaian Data Kontrak	99	10	9,9
5	Ketertiban Pengelolaan Uang Persediaan	67	8	5,36
6	LPJ Bendahara	100	5	5
7	Retur SP2D	100	5	5
8	Realisasi Anggaran	93,07	15	13,96
9	Penyelesaian Tagihan	85,82	10	8,58
10	Perencanaan Kas	92,18	17	15,67
11	Kesalahan SPM	99,36	5	4,97
12	Dispensasi SPM	100	5	5
13	Capaian Output	85	5	4,25
Nilai Akhir				90,85

Sumber data: molk.kemdikbud.go.id

Tabel 12 Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) ITERA

No	Pengukuran / Indikator	Nilai EKA	Bobot	Nilai Konversi Bobot
1	Penyerapan Anggaran	94,16	9,7	9,13352
2	Konsistensi	95,72	18,2	17,42104
3	Capaian Output	100	43,5	43,5
4	Nilai Efisiensi	72,73	28,6	20,80078
Nilai Akhir				90,86

Sumber data: spasikita.kemdikbud.go.id



Gambar 2 Nilai Kinerja Anggaran ITERA
Sumber data: spasikita.kemdikbud.go.id

B. Realisasi Anggaran

Pagu Institut Teknologi Sumatera dalam DIPA 2021 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana yang ditetapkan dengan anggaran operasional (Kode unit Satker 677540) sebesar **Rp171.269.702.000** (*Seratus Tujuh Puluh Satu Milyar Dua Ratus Enam Puluh Sembilan Tujuh Ratus Dua Ribu Rupiah*). Dari jumlah anggaran operasional yang disediakan sebesar 94,16 % yang berhasil diserap ITERA atau sebesar **Rp161.263.959.096,-** (*Seratus Enam Puluh Satu Milyar Dua Ratus Enam Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Sembilan Puluh Enam Rupiah*). Secara rinci serapan anggaran ITERA berdasarkan sumber dana sebagai berikut:

Tabel 13 Serapan Anggaran ITERA tahun 2021 per Sumber Dana

No	Sumber Dana	Pagu	Realisasi	%
1	Rupiah Murni (RM)	31.183.144.000	30.297.226.347	97,16%
2	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	140.086.558.000	130.966.732.749	93,49%
Total		171.269.702.000	161.263.959.096	94,16%

Sumber data: OMSPAN

Pada tahun 2021, sumber dana rupiah murni selain mendapatkan alokasi untuk gaji pegawai dan bantuan operasional perguruan tinggi negeri (BOPTN), Institut Teknologi Sumatera juga menjadi penerima bantuan dana matching fund senilai Rp 1.344.090.000 dengan realisasi sebesar 99,65% dan mendapat bantuan dana berbasis

Indikator Kinerja Utama (IKU) senilai Rp 1.261.000.000 dengan realisasi sebesar 74,43%. Dari sisi jenis belanja realisasi Institut Teknologi Sumatera tahun 2021 untuk belanja pegawai persentase realisasi anggaran sebesar 96,60%, belanja barang sebesar 91,10%, dan belanja modal sebesar 99,33%.

Tabel 14 Serapan Anggaran ITERA Tahun 2021 per Jenis Belanja

No	Belanja	Pagu	Realisasi	%
1	Pegawai	13.650.987.000	13.186.372.055	96,60%
2	Barang	103.089.638.000	93.916.182.137	91,10%
3	Modal	54.529.077.000	54.161.404.904	99,33%
Total		171.269.702.000	161.263.959.096	94,16%

Sumber data: OMSPAN

Total realisasi anggaran Institut Teknologi Sumatera tahun 2021 senilai Rp161.263.959.096 dari total anggaran dari seluruh sumber dana sebesar Rp171.269.702.000 dengan persentase 94,16%. Dengan realisasi tersebut, ITERA mampu memberikan capaian kinerja yang baik sesuai dengan kontrak kerja antara Rektor dan Ditjen Pendidikan Tinggi. Pada beberapa indikator kinerja pun capaian berhasil melebihi target yang telah ditetapkan. Sisa anggaran ITERA sebesar Rp 10.005.742.904 atau dengan kata lain terjadi efisiensi sebesar 5,84%. Sisa dana tersebut merupakan nilai akhir dari hasil pemanfaatan dana efisiensi yang telah digunakan untuk pelaksanaan kegiatan di tahun 2021 seperti pemeliharaan, penambahan sarana pembelajaran, dan kebutuhan perkantoran.

Secara umum, realisasi anggaran Institut Teknologi Sumatera tahun 2021 sudah tercapai dengan baik. Beberapa kendala yang ditemui seperti keterlambatan alokasi pagu tambahan yang mengakibatkan dipa revisi keluar di bulan September dan adanya bantuan pendanaan IKU membuat semua kegiatan terfokus pada triwulan akhir. Namun kendala yang terjadi dapat diantisipasi melalui rencana percepatan penyerapan anggaran yang diarahkan oleh pimpinan dan adanya pemantauan rutin realisasi anggaran beserta kemajuan kegiatan di setiap unit kerja setiap minggunya.

Berikut realisasi anggaran tahun 2021 Institut Teknologi Sumatera berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) secara rinci per jenis output adalah sebagai berikut:

Tabel 15 Serapan Anggaran ITERA Tahun 2021 per Jenis Output

Kode	Uraian	Belanja Pegawai		Belanja Barang		Belanja Modal		Total		
		Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
677540	INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA	13.650.987.000	13.205.614.629	103.089.638.000	93.916.182.137	54.529.077.000	54.161.404.904	171.269.702.000	161.263.959.096	94,16
17	DITJEN PENDIDIKAN TINGGI	13.650.987.000	13.205.614.629	103.089.638.000	93.916.182.137	54.529.077.000	54.161.404.904	171.269.702.000	161.263.959.096	94,16
17.DK	Program Pendidikan Tinggi	0	0	99.749.138.000	90.599.763.505	54.529.077.000	54.161.404.904	154.278.215.000	144.761.168.409	93,83
4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	0	0	12.556.277.000	12.170.789.892	291.290.000	284.286.200	12.847.567.000	12.455.076.092	96,95
4470.BEI	Bantuan Lembaga	0	0	969.710.000	654.252.363	291.290.000	284.286.200	1.261.000.000	938.538.563	74,43
4470.QEI	Bantuan Lembaga	0	0	11.586.567.000	11.516.537.529	0	0	11.586.567.000	11.516.537.529	99,40
4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	0	0	87.192.861.000	78.428.973.613	54.237.787.000	53.877.118.704	141.430.648.000	132.306.092.317	93,55
4471.BEI	Bantuan Lembaga	0	0	736.900.000	733.946.500	607.190.000	605.413.068	1.344.090.000	1.339.359.568	99,65
4471.QEI	Bantuan Lembaga	0	0	6.456.284.000	4.786.390.850	0	0	6.456.284.000	4.786.390.850	74,14
4471.RAA	Sarana Bidang Pendidikan	0	0	0	0	14.919.804.000	14.651.009.113	14.919.804.000	14.651.009.113	98,20
4471.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	0	0	0	0	38.710.793.000	38.620.696.523	38.710.793.000	38.620.696.523	99,77
4471.SBA	Pendidikan Tinggi	0	0	35.284.239.000	31.263.099.614	0	0	35.284.239.000	31.263.099.614	88,60
4471.TAA	Layanan Perkantoran	0	0	44.715.438.000	41.645.536.649	0	0	44.715.438.000	41.645.536.649	93,13
17.WA	Program Dukungan Manajemen	13.650.987.000	13.205.614.629	3.340.500.000	3.316.418.632	0	0	16.991.487.000	16.502.790.687	97,12
4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	13.650.987.000	13.205.614.629	3.340.500.000	3.316.418.632	0	0	16.991.487.000	16.502.790.687	97,12
4257.EAA	Layanan Perkantoran	13.650.987.000	13.205.614.629	3.340.500.000	3.316.418.632	0	0	16.991.487.000	16.502.790.687	97,12

Sumber data: mol.kemdikbud.go.id

BAB 4 PENUTUP

Laporan Akuntabilitas dan kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Institut Teknologi Sumatera tahun 2021 didasarkan pada penetapan kinerja yang telah dilakukan oleh Rektor ITERA dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. LAKIP ITERA 2021 bersumber dari rencana strategi (Renstra) ITERA 2020-2024 yang berisi berbagai indikator capaian kegiatan. Berbagai indikator itulah yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian visi dan misi Institut Teknologi Sumatera.

Penetapan kinerja berisi 8 indikator kinerja yang tersebar di dalam 4 sasaran strategi yang ingin dijalankan Institut Teknologi Sumatera. Sasaran strategi tersebut meliputi : (1) Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi; (2) Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi (3) Meningkatkan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran; (4) Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

Secara umum target-target indikator kinerja berhasil dicapai. Namun demikian beberapa target kinerja juga belum dapat dipenuhi. Oleh karena itu, terhadap indikator kinerja yang tidak mencapai target, untuk meningkatkan capaian indikator outcome yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja (PK), Institut Teknologi Sumatera kedepan akan berupaya terus meningkatkan fungsi koordinasi, sinergi, pelaksanaan kebijakan dan meningkatkan efektivitas instrumen kebijakan yang ada.

Untuk meningkatkan pencapaian target kinerja dan anggaran, diperlukan langkah kebijakan yang mendukung hal penting agar pelaksanaan kegiatan dapat optimal. Kontrak kerja antara pimpinan dan unit kerja di lingkungan ITERA dalam pencapaian target kinerja dan anggaran sangat diperlukan agar seluruh elemen penting dilingkungan ITERA termotivasi untuk mencapai target kinerja. Pencairan anggaran hendaknya dapat dilaksanakan sesuai rencana, sehingga dapat menghasilkan output yang lebih baik.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
SATUAN PENGAWAS INTERNAL
Jalan Terusan Ryacudu, Way Hui, Jati Agung, Lampung Selatan 35365 Telep: (0721) 8030188
Email: spi@itera.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
Nomor: T/006/IT9.SPI/PA.02.00/2022

Kami telah melakukan reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Institut Teknologi Sumatera Tahun 2021 sebagai laporan pertanggungjawaban bagi Institut Teknologi Sumatera.

Reviu ini bertujuan memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, kehandalan, dan keabsahan informasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ruang lingkup reviu meliputi penelaahan atas dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Institut Teknologi Sumatera Tahun 2021.

Berdasarkan hasil reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini sehingga telah memenuhi format yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Lampung Selatan, 24 Januari 2022
Kepala Satuan Pengawas Internal
Institut Teknologi Sumatera



Frijan Mas'ri
NIPPPK. 199301222021211003





**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Rektor Institut Teknologi Sumatera
Dengan
Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr.-Ing. Drs. Ir. Mitra Djamal, IPU.

Jabatan : Rektor Institut Teknologi Sumatera

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Lampung Selatan, 30 November 2021

**Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Rektor Institut Teknologi Sumatera



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr.-Ing. Drs. Ir. Mitra Djamal, IPU.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	75
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	20
2	[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	15
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	30
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.10
3	[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	35
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	25
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	2.5
4	[S 4] Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp. 16.991.487.000
2	4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp. 141.430.648.000
3	4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp. 12.847.567.000
		TOTAL	Rp. 171.269.702.000

Lampung Selatan, 30 November 2021

**Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Rektor Institut Teknologi Sumatera



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr.-Ing. Drs. Ir. Mitra Djamal, IPU.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
Tahun 2021

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	75,00	TW1 : 10 TW2 : 25 TW3 : 45 TW4 : 75	TW1 : 15.97 TW2 : 35.66 TW3 : 45.51 TW4 : 56.45	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Telah terdata jumlah lulusan S1 yang mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta pada triwulan 1 sebanyak 73 mahasiswa Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Tidak ada tindak lanjut</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Pada triwulan 2 indikator kegiatan sudah memperoleh hasil Kendala / Permasalahan : Data tracer studi belum terdata dengan baik Strategi / Tindak Lanjut : Memperbaiki sistem pendataan tracer study</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Pendataan lulusan melalui aplikasi tracer study telah dilakukan, kegiatan pendukung yang akan membantu meningkatkan kompetensi lulusan sudah dilakukan Kendala / Permasalahan : Mahasiswa belum melengkapi data untuk tracer study Strategi / Tindak Lanjut : Memperbaiki sistem pengumpulan data melalui tracer study dan melakukan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi lulusan diantaranya: - Bantuan sertifikasi profesi mahasiswa - Studium Generale bertema entrepreneurship dan basiswita - ITERA Career Day - Workshop Kewirausahaan</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Pengisian data alumni pada aplikasi tracer study sudah selalu disosialisasikan melalui dosen ataupun bidang akademik kemahasiswaan Kendala / Permasalahan : - Mahasiswa belum melengkapi data untuk tracer study - Adanya ketimpangan antara profil lulusan dengan kualifikasi tenaga kerja siap pakai yang dibutuhkan oleh perusahaan - Kurangnya modal usaha bagi lulusan yang ingin melakukan wirausaha Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan perbaikan sistem pengumpulan data melalui tracer study serta melakukan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi lulusan diantaranya: - Bantuan sertifikasi profesi mahasiswa - Studium Generale bertema entrepreneurship dan basiswita - ITERA Career Day - Workshop Kewirausahaan - Sosialisasi Basiswita dalam dan luar negeri</p>



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

2	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	20,00	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 5 TW4 : 20	TW1 : 0.025 TW2 : 0.025 TW3 : 0.088 TW4 : 0.158	TW1 : Progress / Kegiatan : Jumlah mahasiswa yang menjalankan lebih dari 20 SKS di luar kampus/meraih prestasi tingkat nasional sebanyak 3 mahasiswa Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Tidak ada tindak lanjut TW2 : Progress / Kegiatan : Ada capaian pada triwulan 2 Kendala / Permasalahan : Belum banyak mahasiswa yang mengikuti kegiatan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Strategi / Tindak Lanjut : Mensosialisasikan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka TW3 : Progress / Kegiatan : Memberikan bantuan dana bagi seluruh program studi untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program kampus merdeka Kendala / Permasalahan : Sampai saat ini baru ada dua program studi yang menerapkan program kompetisi kampus merdeka Strategi / Tindak Lanjut : Untuk mendukung ketercapaian IKU, maka dilakukan beberapa kegiatan pendukung diantaranya: - Pelatihan Talent Mapping - FGD pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - Bantuan kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - Workshop Penulisan Gagasan Ilmiah - Pemberian Reward Mahasiswa Berprestasi TW4 : Progress / Kegiatan : Sosialisasi program MBKM kepada program studi melalui rapat pimpinan dan memberikan dana bantuan bagi seluruh program studi untuk melaksanakan program MBKM Kendala / Permasalahan : Baru ada dua program studi yang menerapkan program kompetisi kampus merdeka dan kurangnya sosialisasi dari pihak program studi kepada mahasiswa terkait program merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) Strategi / Tindak Lanjut : Membuat kegiatan yang mendukung ketercapaian IKU seperti: - Pelatihan Talent Mapping - FGD pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - Bantuan kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - Workshop Penulisan Gagasan Ilmiah - Pemberian Reward Mahasiswa Berprestasi - Sosialisasi program MBKM yang dilaksanakan oleh seluruh program studi
---	--	---	---	-------	---	--	---



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

3	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	15,00	TW1 : 0 TW2 : 5 TW3 : 10 TW4 : 15	TW1 : 3.92 TW2 : 8.45 TW3 : 8.45 TW4 : 9.66	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir sebanyak 15 dosen Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Tidak ada tindak lanjut</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Indikator kegiatan 2.1 pada triwulan 2 telah tercapai Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong dosen untuk berkegiatan tridarma di kampus lain</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Beberapa dosen telah diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan tridharma di kampus lain guna mencapai target IKU 2.1 Kendala / Permasalahan : Dosen masih banyak bergelar S2 dan fresh graduated sehingga belum banyak pengalaman dalam dunia praktisi Strategi / Tindak Lanjut : - Melakukan kegiatan pembinaan lomba melalui program studi yaitu sekolah mapres - Membangun jejaring dengan dunia industri dan mendorong dosen untuk melakukan tridharma di PT Lain</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Beberapa dosen telah diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan tridharma di kampus lain guna mencapai target IKU 2.1 Kendala / Permasalahan : - Dosen masih banyak bergelar S2 dan fresh graduated program magister sehingga belum banyak pengalaman dalam dunia praktisi - Beberapa dosen memiliki tugas lain dalam membantu instansi yang menyebabkan kesulitan membagi waktu dalam mengerjakan tridharma PT Strategi / Tindak Lanjut : - Melakukan kegiatan pembinaan lomba melalui program studi yaitu sekolah mapres - Membangun jejaring dengan dunia industri dan mendorong dosen untuk melakukan tridharma di PT Lain</p>
---	--	---	---	-------	--	--	---



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

4	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30,00	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 15 TW4 : 30	TW1 : 6.54 TW2 : 21.4 TW3 : 27.21 TW4 : 38.35	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sebanyak 25 dosen</p> <p>Kendala / Permasalahan : Saat ini masih banyak dosen tetap yang sedang melanjutkan studi S3</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Mendukung terwujudnya peningkatan layanan pendidikan dengan mendorong dosen-dosen baru untuk menambah kompetensinya serta meningkatkan kualifikasi pendidikannya ke jenjang S3</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : IKK 2.2 pada triwulan 2 sudah memiliki capaian</p> <p>Kendala / Permasalahan : Biaya mengikuti sertifikasi yang sangat mahal</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Mengajukan program beasiswa S3 untuk meningkatkan kualifikasi dosen</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Dosen ITERA mayoritas berkualifikasi S2. Untuk mencapai target IKU 2.2., saat ini banyak dosen yang melakukan tugas belajar S3 dalam rangka peningkatan kualifikasi tenaga pendidik.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong terwujudnya peningkatan layanan pendidikan dengan mendukung dosen-dosen dalam kegiatan seperti : - Bantuan Beasiswa Studi S3 - Bantuan tes bahasa asing (TOEFL dan IELTS) - Bantuan sertifikasi profesi - Melakukan rekrutmen tenaga pendidik berkualifikasi S3 dan dosen praktisi ber-NIDK</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Untuk mencapai target IKU 2.2., saat ini banyak dosen yang melakukan tugas belajar S3 dalam rangka peningkatan kualifikasi tenaga pendidik melalui program beasiswa dalam kampus ataupun pembiayaan dari instansi luar.</p> <p>Kendala / Permasalahan : - Biaya sertifikasi yang cukup mahal - Kurangnya kesadaran dosen untuk melaporkan sertifikat kompetensi/profesi yang telah dimiliki</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong terwujudnya peningkatan layanan pendidikan dengan mendukung dosen-dosen dalam kegiatan seperti : - Bantuan Beasiswa Studi S3 - Bantuan tes bahasa asing (TOEFL dan IELTS) - Bantuan sertifikasi profesi - Melakukan rekrutmen tenaga pendidik berkualifikasi S3 dan dosen praktisi ber-NIDK</p>
---	--	---	---	-------	--	--	--



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

5	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.10	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0.1	TW1 : 0.1414 TW2 : 0.2875 TW3 : 0.32866 TW4 : 0.37709	TW1 : Progress / Kegiatan : Telah terdata jumlah keluaran penelitian yang dilakukan dan berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebanyak 54 hasil penelitian Kendala / Permasalahan : Banyak penelitian yang masih dalam proses review oleh pihak jurnal/penerbit Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan jumlah keluaran penelitian yang dilakukan oleh dosen yang ada di ITERA dengan memaksimalkan bantuan penelitian yang ada TW2 : Progress / Kegiatan : Pada triwulan 2 IKK telah memiliki capaian Kendala / Permasalahan : Banyak penelitian yang masih dalam proses review oleh pihak jurnal/penerbit Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan jumlah keluaran penelitian yang dilakukan oleh dosen yang ada di ITERA dengan memaksimalkan bantuan penelitian yang ada TW3 : Progress / Kegiatan : Keluaran penelitian dosen membutuhkan waktu tunggu hingga dapat diterbitkan menjadi publikasi karya ilmiah, beberapa penelitian masih dalam proses. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Kegiatan penelitian dan pengabdian berjalan sesuai target dan timeline. Kegiatan untuk mendorong publikasi dosen dan mendukung ketercapaian IKU diantaranya: - Pemberian Hibah Penelitian dan PKM - Kegiatan tahunan International Conference on Scienc, Infrastructure Technology, and Regional Development (ICOSITER) - Penyelenggaraan kegiatan Pusat Riset dan Inovasi - Pelatihan Penulisan Buku Ajar TW4 : Progress / Kegiatan : Pembayaran insentif penelitian sudah dilakukan dan beberapa keluaran penelitian sudah dalam proses untuk terbit Kendala / Permasalahan : Waktu tunggu untuk publikasi Strategi / Tindak Lanjut : Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian agar berjalan sesuai target dan timeline. Kegiatan untuk mendorong publikasi dosen dan mendukung ketercapaian IKU diantaranya: - Pemberian Hibah Penelitian dan PKM - Kegiatan tahunan International Conference on Scienc, Infrastructure Technology, and Regional Development (ICOSITER) - Penyelenggaraan kegiatan Pusat Riset dan Inovasi - Pelatihan Penulisan Buku Ajar
---	--	--	-----------------------------------	------	--	--	---



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

6	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35,00	TW1 : 0 TW2 : 5 TW3 : 20 TW4 : 35	TW1 : 8.57 TW2 : 22.86 TW3 : 31.19 TW4 : 58.97	TW1 : Progress / Kegiatan : Telah terdata sebanyak 3 program studi yang telah melaksanakan kerja sama dengan mitra Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Rutin melakukan follow-up dengan mitra dalam upaya kerja sama meningkatkan layanan pendidikan TW2 : Progress / Kegiatan : IKU 3.1 pada triwulan 2 sudah memiliki capaian Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Rutin melakukan follow-up dengan mitra dalam upaya kerjasama TW3 : Progress / Kegiatan : Sampai saat ini 10 program studi dari 36 program studi di ITERA telah menjalin kerja sama dengan mitra seperti universitas lain dan perusahaan. Kendala / Permasalahan : Beberapa perjanjian kerjasama belum dapat diselesaikan Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kegiatan yang dapat mendorong ketercapaian IKU melalui inisiasi kerjasama dengan dunia Industri seperti kerjasama dengan PT. Indah Kiat Pulp Paper TW4 : Progress / Kegiatan : Sampai saat ini 10 program studi dari 36 program studi di ITERA telah menjalin kerja sama dengan mitra seperti universitas lain dan perusahaan. Kendala / Permasalahan : Beberapa MoU dan perjanjian kerja sama sudah dalam proses dan belum selesai dilaksanakan Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kegiatan yang dapat mendorong ketercapaian IKU melalui inisiasi kerjasama dengan dunia Industri, memperluas jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri
---	---	---	---	-------	--	---	---



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

7	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25,00	TW1 : 5 TW2 : 10 TW3 : 15 TW4 : 25	TW1 : 8.06 TW2 : 35.21 TW3 : 56.05 TW4 : 64.33	TW1 : Progress / Kegiatan : Telah terdada ada sebanyak 65 mata kuliah pada program studi yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : tidak ada tindak lanjut TW2 : Progress / Kegiatan : Target triwulan 2 telah tercapai Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan jumlah mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran case method dan team based project TW3 : Progress / Kegiatan : Untuk mendukung ketercapaian target IKU 3.2, program studi selalu melaksanakan FGD kurikulum sebelum memulai tahun ajaran baru perkuliahan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Kendala / Permasalahan : Mata kuliah yang menggunakan metode pemecahan kasus dan pembelajaran berbasis kelompok belum direncanakan masa awal tahun perkuliahan Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kegiatan yang mendorong program studi untuk memiliki mata kuliah dengan metode studi kasus atau team-based project diantaranya : - FGD Kurikulum dengan praktisi dan profesional TW4 : Progress / Kegiatan : Untuk mendukung ketercapaian target IKU 3.2, program studi selalu melaksanakan FGD kurikulum sebelum memulai tahun ajaran baru perkuliahan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Kendala / Permasalahan : Mata kuliah yang menggunakan metode pemecahan kasus dan pembelajaran berbasis kelompok belum direncanakan masa awal tahun perkuliahan Strategi / Tindak Lanjut : Perlu dilakukan pendataan secara terintegrasi Mata Kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sehingga dapat di pantau dan dikontrol. Melakukan kegiatan yang mendorong program studi untuk memiliki mata kuliah dengan metode studi kasus atau team-based project diantaranya : - FGD Kurikulum dengan praktisi dan profesional
---	---	--	---	-------	---	---	---

8	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2.5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 2.5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	TW1 : Progress / Kegiatan : Belum ada program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah Kendala / Permasalahan : Program studi sedang mengumpulkan syarat-syarat untuk mendukung kelengkapan akreditasi Strategi / Tindak Lanjut : Mempercepat pengumpulan syarat-syarat TW2 : Progress / Kegiatan : Belum ada capaian untuk IKU 3.3 Kendala / Permasalahan : Program studi yang ada di ITERA masih meningkatkan kualitas dan syarat - syarat pendukung kelengkapan akreditasi Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan percepatan untuk meningkatkan akreditasi program studi TW3 : Progress / Kegiatan : Program studi di dorong untuk melakukan akreditasi BAN-PT, beberapa program studi telah divisitasi oleh asesor untuk dinilai kelayakannya mendapat akreditasi. Kendala / Permasalahan : Syarat akreditasi internasional adalah Perguruan Tinggi/Institusi harus sudah terakreditasi BAN-PT dengan nilai minimal B/Baik Sekali. Sedangkan akreditasi yang dicapai ITERA saat ini dari BAN-PT masih bernilai C/Baik. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kegiatan yang dapat mendorong program studi agar dapat meraih akreditasi B/Baik Sekali yang akan menjadi salah satu aspek untuk meningkatkan akreditasi institusi ITERA menjadi B/Baik Sekali. Kegiatan yang dilakukan diantaranya: - Melakukan workshop penulisan borang akreditasi - - Memberikan bantuan dana untuk pendaftaran akreditasi program studi - Sosialisasi Akreditasi oleh Tim Satuan Penjamin Mutu - Kegiatan pengembangan kurikulum, akreditasi, dan mutu pendidikan untuk akreditasi institusi - Kegiatan persiapan dan pelaksanaan akreditasi program studi - Audit Tahunan Manajemen ISO 9001:2015 TW4 : Progress / Kegiatan : Program studi di dorong untuk melakukan akreditasi BAN-PT, beberapa program studi telah divisitasi oleh asesor untuk dinilai kelayakannya mendapat akreditasi. Kendala / Permasalahan : Syarat akreditasi internasional adalah Perguruan Tinggi/Institusi harus sudah terakreditasi BAN-PT dengan nilai minimal B/Baik Sekali. Sedangkan akreditasi yang dicapai ITERA saat ini dari BAN-PT masih bernilai C/Baik. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kegiatan yang dapat mendorong program studi agar dapat meraih akreditasi B/Baik Sekali yang akan menjadi salah satu aspek untuk meningkatkan akreditasi institusi ITERA menjadi B/Baik Sekali. Kegiatan yang dilakukan diantaranya: - Melakukan workshop penulisan borang akreditasi - - Memberikan bantuan dana untuk pendaftaran akreditasi program studi - Sosialisasi Akreditasi oleh Tim Satuan Penjamin Mutu - Kegiatan pengembangan kurikulum, akreditasi, dan mutu pendidikan untuk akreditasi institusi - Kegiatan persiapan dan pelaksanaan akreditasi program studi - Audit Tahunan Manajemen ISO 9001:2015
---	---	---	---	-----	--	--	---



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : B	TW1 : Progress / Kegiatan : Melakukan asistensi pendukung penilaian SAKIP Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan evaluasi rutin dan meningkatkan akuntabilitas kinerja di ITERA TW2 : Progress / Kegiatan : Melengkapi syarat pendukung penilaian SAKIP Kendala / Permasalahan : Masih banyaknya syarat pendukung SAKIP yang belum terkumpul Strategi / Tindak Lanjut : Segera melengkapi syarat pendukung penilaian SAKIP TW3 : Progress / Kegiatan : Salah satu komponen penilaian SAKIP adalah perencanaan kinerja. Saat ini, ITERA sedang melakukan revisi Rencana Strategis (renstra) yang menyesuaikan dengan renstra dikti. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kegiatan yang dapat mendorong tercapainya target IKU. Penilaian dan evaluasi kinerja terhadap IKU dilakukan per triwulan kepada unit-unit terkait. TW4 : Progress / Kegiatan : Salah satu komponen penilaian SAKIP adalah perencanaan kinerja. Saat ini, ITERA sedang melakukan revisi Rencana Strategis (renstra) yang menyesuaikan dengan renstra dikti. Kendala / Permasalahan : Renstra ITERA belum selaras dengan renstra milik ditej dikti, saat penilaian masih dalam proses revisi Renstra sehingga nilai untuk indikator perencanaan kinerja yang didapat kurang maksimal Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kegiatan yang dapat mendorong tercapainya target IKU. Salah satu komponen penilaian SAKIP adalah perencanaan kinerja. Saat ini, ITERA sedang melakukan revisi Rencana Strategis (renstra) yang menyesuaikan dengan renstra dikti. Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi penilaian Sakip diantaranya dengan merevisi keselarasan tujuan dan capaian renstra secara berkala, memuat perbandingan hasil kinerja tahun sebelumnya serta analisis efisiensi sumber daya di laporan kinerja
---	---	--	----------	----	---	--	--

9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80,00	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 80	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 90.86	TW1 : Progress / Kegiatan : Melaksanakan kegiatan dan anggaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada RKA-K/L Kendala / Permasalahan : Masih terdapat beberapa kegiatan dan anggaran yang harus menyesuaikan kondisi saat pandemi sehingga ada beberapa perubahan rencana Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan anggaran secara berkala serta membuat unit untuk tertib administrasi dalam melakukan revisi anggaran sesuai jadwal yang ditetapkan TW2 : Progress / Kegiatan : Penilaian rata-rata kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L pada triwulan 2 dilihat pada aplikasi simproka Kendala / Permasalahan : Terdapat beberapa kegiatan dan anggaran yang harus menyesuaikan kondisi saat pandemi sehingga ada beberapa perubahan rencana Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan anggaran secara berkala serta membuat unit tertib administrasi dalam melakukan revisi anggaran sesuai jadwal yang ditetapkan TW3 : Progress / Kegiatan : Setiap unit sudah melakukan realisasi kegiatan sesuai dengan rencana yang dibuat dan beberapa kegiatan yang melalui mekanisme pengadaan sedang proses. Kendala / Permasalahan : Deviasi Halaman 3 DIPA masih tinggi sehingga mempengaruhi nilai IKPA. Hal ini terjadi dikarenakan ada beberapa kegiatan yang terkendala dalam pelaksanaan akibat adanya pandemi sehingga perlu diadakan penyesuaian. Strategi / Tindak Lanjut : - Melakukan revisi halaman 3 DIPA ke Kanwil DJPB untuk meminimalisir deviasi antara rencana dan realisasi anggaran kegiatan. - Melakukan isian capaian output sesuai tenggat waktu yang telah diberikan. TW4 : Progress / Kegiatan : Penginputan data pada aplikasi simproka dan aplikasi SAS telah selesai dilakukan Kendala / Permasalahan : Bergantinya pejabat perbendaharaan serta kebijakan pemerintah dalam hal pengelolaan anggaran sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam hal pelaksanaan kegiatan dan anggaran Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan perbaikan secara terus menerus dalam perencanaan anggaran sehingga evaluasi kinerja anggaran dan indikator kinerja penilaian anggaran selalu mendapat nilai yang memuaskan serta melakukan koordinasi secara rutin dengan pihak yang berkaitan dalam hal pelaksanaan kegiatan anggaran agar dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan.
---	---	---	-------	-------	---	--	--



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	PT Penerima Bantuan Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama IKU	1	PT	0	0	0	1	Rp. 1.261.000.000
2	PT penerima bantuan Dukungan Operasional BOPTN	1	PT	0.16	0.32	0.4	1	Rp. 6.201.009.000
3	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			2	4	5	12	Rp. 6.201.009.000
4	PT penerima bantuan Pembelajaran BOPTN	1	PT	0.28	0.7	0.84	1	Rp. 5.385.558.000
5	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			2	4	4	5	Rp. 5.385.558.000
6	PT Penerima Bantuan Pendanaan Matching Fund	1	Lembaga	0	0	0	1	Rp. 1.344.090.000
7	[051] Bantuan Pendanaan Matching Fund			0	0	0	1	Rp. 1.344.090.000
8	Penelitian PNPB BLU	1	Lembaga	0.42	0.84	0.98	1	Rp. 6.456.284.000
9	[052] Pelaksanaan Penelitian			1	4	6	6	Rp. 6.223.870.000
10	[054] Seminar dan Publikasi Penelitian			0	0	0	1	Rp. 117.275.000
11	[055] Penerbitan Jurnal			0	0	0	2	Rp. 31.200.000
12	[056] Hak Kekayaan Intelektual (HKI)			2	2	4	5	Rp. 72.139.000
13	[057] Pelatihan/Sosialisasi Penyusunan Proposal Penelitian			0	0	1	1	Rp. 11.800.000
14	Sarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	10	Paket	0.28	0.42	1	9	Rp. 10.816.702.000
15	[051] Pengadaan Alat Pendidikan Pendukung Pembelajaran			2	3	5	9	Rp. 10.816.702.000
16	Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	10	Paket	0.2	0.4	0.8	9	Rp. 4.103.102.000
17	[051] Pengadaan Peralatan Pendukung Perkantoran			1	2	4	7	Rp. 4.103.102.000
18	Prasarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	4	Unit	0	0	1	4	Rp. 34.049.296.000
19	[051] Pembangunan/Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Pendukung Pembelajaran			0	0	1	4	Rp. 34.049.296.000
20	Prasarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	2	Unit	0	0	1	2	Rp. 4.661.497.000
21	[051] Pembangunan/Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Pendukung Perkantoran			0	0	1	2	Rp. 4.661.497.000
22	Layanan Pendidikan PNPB BLU	13500	Orang	12038	16509	16712	16712	Rp. 35.284.239.000
23	[051] Penerimaan Mahasiswa Baru			0	4471	4674	4674	Rp. 1.850.444.000
24	[052] Proses Belajar Mengajar			12038	12038	12038	15785	Rp. 22.572.555.000
25	[053] Wisuda dan Yudisium			1	1	2	3	Rp. 1.064.820.000
26	[055] Pembinaan Karir Mahasiswa			1	1	2	2	Rp. 226.620.000
27	[056] Administrasi Pendidikan			0	0	0	1	Rp. 119.853.000
28	[057] Pengembangan Kurikulum, Akreditasi, dan Mutu Akademik			3	7	7	7	Rp. 75.681.000
29	[061] Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan			1	2	3	4	Rp. 287.967.000
30	[063] Kompetisi/Lomba Mahasiswa			2	2	4	6	Rp. 284.037.000
31	[065] Pembayaran Honor Tenaga Pendidik Non PNS			0	2	5	6	Rp. 8.802.262.000



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

32	Dukungan Layanan Pembelajaran PNBP BLU	1	Layanan	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 44.715.438.000
33	[051] Penyelenggaraan Operasional Perkantoran			3	6	9	12	Rp. 31.931.317.000
34	[052] Langganan Daya dan Jasa			0	1	4	8	Rp. 2.831.321.000
35	[053] Pembayaran Honor Tenaga Kependidikan Non PNS			0	2	4	5	Rp. 9.952.800.000
36	Gaji dan Tunjangan	1	Layanan	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 13.650.987.000
37	[001] Gaji dan Tunjangan			3	6	9	12	Rp. 13.650.987.000
38	Operasional Perkantoran	1	Layanan	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 3.340.500.000
39	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor			3	6	9	12	Rp. 3.340.500.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 171.269.702.000



Balai Sertifikasi Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

Lampung Selatan, 19 Januari 2022

Rektor Institut Teknologi Sumatera



Prof. Dr.-Ing. Drs. Ir. Mitra Djamal, IPU.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SAKIP
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
TAHUN 2021

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja **INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA** masuk dalam kategori : **B** dengan nilai : **66.35** dengan interpretasi : **Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perubahan**

Dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Komponen Sakip	Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	30%	18.38%
2.	Pengukuran Kinerja	25%	21.25%
3.	Pelaporan Kinerja	15%	8.23%
4.	Evaluasi Kinerja	10%	4.75%
5.	Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi	20%	13.75%

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tersebut di atas, Beberapa catatan yang perlu di tindak lanjuti adalah sebagai berikut:

Perencanaan Kinerja :

1. Tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra agar dilengkapi Indikator Tujuan. Rumusan Indikator Tujuan dapat mengacu pada Indikator Kinerja (IKS/IKP) unit kerja di atasnya dan IKU yang telah ditetapkan dalam Kepmen 3/M/2021
2. Tujuan agar disertai target keberhasilan. Rumusan target keberhasilan dapat mengacu kepada target akhir IKS pada akhir periode Renstra pada unit kerja di atasnya
3. Sasaran dan indikator kinerja utama pada renstra unit kerja harus mengacu pada Kepmendikbud No. 3 Tahun 2021. Unit kerja dapat menetapkan indikator kinerja tambahan untuk mendukung IKU dengan memperhatikan prinsip Cascading
4. Rumusan Tujuan yang ditetapkan agar berorientasi hasil (menggambarkan kondisi yang akan diwujudkan sesuai dengan tugas dan fungsi unit kerja)
5. Renstra agar direvisi secara berkala (minimal setahun sekali) untuk memastikan: (1) keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi Unit Kerja, (2) untuk mengetahui tingkat capaian/realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun berjalan dan target akhir Renstra. Hasil revidi dapat berupa laporan hasil evaluasi atas capaian target Renstra, kendala, permasalahan dan rencana tindak lanjut tahun berikutnya
6. Penyusunan Indikator Kinerja Individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja yang dicascadingkan sampai ke tingkat individu pegawai sesuai PP No. 30 Tahun 2019

Pengukuran Kinerja :

1. Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja dan penyusunannya berdasarkan PP No. 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil dan PermenpanRB 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil

Pelaporan Kinerja :

1. Laporan Kinerja agar menyajikan perbandingan target dan realisasi tahun berjalan dengan target akhir Renstra untuk masing-masing indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja setiap Pimpinan Satker
2. Laporan Kinerja agar menyajikan analisis terkait capaian target kinerja, penyebab, kendala/permasalahan yang dihadapi, dan langkah antisipasi yang diambil serta strategi yang dilakukan untuk pencapaian target kinerja
3. Laporan Kinerja agar menyajikan analisis terkait efisiensi penggunaan sumber anggaran, hasil efisiensi dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja yang dapat dikuantifikasikan
4. Informasi Capaian Indikator Kinerja yang disajikan pada Laporan Kinerja agar memenuhi persyaratan yaitu: target ditetapkan dengan baik, terdapat definisi operasional/rumus perhitungan dari masing-masing indikator, dan data yang disajikan dalam laporan kinerja dapat dipercaya dan diverifikasi keandalannya
5. Informasi pada Laporan Kinerja agar dimanfaatkan oleh Pimpinan Satker/Unit Kerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan serta peningkatan kinerja, yang antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Kinerja Akhir Tahun atau Awal Tahun serta didokumentasikan

Evaluasi Kinerja :

1. Hasil evaluasi agar disampaikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk ditindaklanjuti



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

2. Rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya yang belum ditindaklanjuti agar segera ditindaklanjuti untuk perbaikan kinerja ditahun berikutnya. Diantaranya:

a. Renstra agar direviu secara berkala (minimal setahun sekali) untuk memastikan: (1) keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi Unit Kerja, (2) untuk mengetahui tingkat capaian/realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun berjalan dan target akhir Renstra. Hasil reviu dapat berupa laporan hasil evaluasi atas capaian target Renstra, kendala, permasalahan dan rencana tindak lanjut tahun berikutnya

b. Penyusunan Indikator kinerja individu (Perjanjian Kinerja Individu) agar mengacu pada Indikator kinerja satuan kerja/unit kerjanya (cascading/turunan dari Perjanjian Kinerja Kepala Satuan Kerja)

c. Laporan Kinerja agar menyajikan perbandingan target dan realisasi, perbandingan dengan capaian kinerja minimal satu tahun sebelumnya, perbandingan dengan target akhir Renstra

d. Laporan Kinerja agar menyajikan analisis terkait efisiensi penggunaan sumber anggaran yang dapat dikuantifikasikan

Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi :

1. Unit kerja agar secara terus menerus melakukan strategi dan inovasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan agar pencapaian target kinerja dapat melebihi target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Jakarta, 15 Desember 2021

Kepala Biro Perencanaan



M. Samsuri



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE